


Strategy to Improve Higher Education Quality through OBE and Benchmarking

Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Perguruan Tinggi dengan OBE dan Benchmarking

Mohamad Agus Salim¹ , Arthur Simanjuntak², Nova Syahrani Arasid^{3*} , Indri Mariska Putri⁴, Suhada⁵,

Dwi Cahyono⁶ 

¹Department of Biology, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Department of Accounting, Universitas Methodist Indonesia Medan, Indonesia

³Department of Digital Business, University of Raharja, Indonesia

⁴Department of Information System, University of Raharja, Indonesia

⁵ Department of Computer Engineering, University of Raharja, Indonesia

⁶Department of Management, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

¹agus.salim@uinsgd.ac.id, ²as-smjt@rocketgmail.com, ³nova.syahrani@raharja.info, ⁴indri.mariska@raharja.info,

⁵suhada@raharja.info, ⁶dwicahyono@unmuhjember.ac.id

*Penulis Korespondensi

Article Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 15 Maret 2025

Revisi 03 April 2025

Diterima 12 Mei 2025

Diterbitkan 28 Mei 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Tinggi

Hasil Pembelajaran

Benchmarking Internasional

Pendidikan Berbasis

Evaluasi Kurikulum

Keywords:

Higher Education

Learning Outcomes

International Benchmarking

Outcome-Based Education (OBE)

Curriculum Evaluation



ABSTRACT

Growing demands for global competitiveness and accountability push universities to adopt innovative strategies. In the context of higher education in Indonesia, there is a growing recognition of the need to align with international standards to improve quality, relevance, and competitiveness. One promising approach is the adoption of Outcome-Based Education (OBE), which emphasizes clear learning outcomes and continuous improvement, supported by systematic quality assurance. **This study examines** how OBE, when combined with international benchmarking, can effectively enhance educational quality and institutional performance. The aim is to explore the role of benchmarking in identifying performance gaps and adopting best practices to support sustainable academic improvement. **A qualitative research** design was employed, utilizing data collected from document analysis, semi-structured interviews, and institutional case studies. These sources provided a comprehensive understanding of the strategies implemented and the institutional changes observed. **The findings** reveal that integrating OBE with international benchmarking significantly improves curriculum alignment, student centered learning, and internal quality assurance systems. Benchmarking serves as a strategic tool to compare institutional practices with global standards, fostering the adoption of innovative pedagogical and assessment methods. It also contributes to improving academic reputation and international rankings. **The integration** of OBE and benchmarking provides a practical and sustainable framework for higher education institutions to enhance academic quality and global competitiveness. This model supports continuous institutional improvement and positions Indonesian universities to better meet global challenges in the education sector.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRAK

Tuntutan yang semakin meningkat terhadap daya saing global dan akuntabilitas mendorong perguruan tinggi untuk mengadopsi strategi inovatif. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, semakin disadari pentingnya penye-

larasan dengan standar internasional guna meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saing institusi. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penerapan *Outcome-Based Education* (OBE), yang menekankan pada perumusan capaian pembelajaran yang jelas dan peningkatan berkelanjutan melalui sistem penjaminan mutu yang sistematis. **Studi ini mengkaji** bagaimana OBE, ketika digabungkan dengan international benchmarking, secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja institusi tujuannya adalah untuk mengeksplorasi peran benchmarking dalam mengidentifikasi kesenjangan kinerja serta mengadopsi praktik-praktik terbaik guna mendukung peningkatan akademik yang berkelanjutan. **Pengabdian ini menggunakan** pendekatan kualitatif, dengan data diperoleh melalui analisis dokumen, wawancara semi-terstruktur, dan studi kasus institusional. Sumber-sumber data tersebut memberikan pemahaman menyeluruh mengenai strategi yang diterapkan serta perubahan institusional yang terjadi. **Hasil temuan menunjukkan** bahwa integrasi OBE dengan benchmarking internasional secara signifikan meningkatkan keselarasan kurikulum, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, dan sistem penjaminan mutu internal. Benchmarking berfungsi sebagai alat strategis untuk membandingkan praktik institusi dengan standar global, serta mendorong adopsi metode pedagogis dan asesmen yang inovatif. Selain itu, benchmarking juga berkontribusi pada peningkatan reputasi akademik dan peringkat internasional. **Integrasi OBE dan benchmarking** memberikan kerangka kerja yang praktis dan berkelanjutan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu akademik dan daya saing global. Model ini mendukung perbaikan institusional secara berkelanjutan dan memposisikan perguruan tinggi di Indonesia agar lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di tingkat global.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



DOI: <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1214>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

©Penulis memegang semua hak cipta

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan global yang terus berkembang, perguruan tinggi semakin dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 [1]. Transformasi sistem pendidikan secara menyeluruh mendorong perlunya pergeseran dari model pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih dinamis dan berorientasi pada hasil [2]. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam konteks ini adalah OBE, yaitu model pendidikan yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat dari perencanaan kurikulum dan proses pembelajaran [3]. Di sisi lain, benchmarking internasional menjadi alat penting yang digunakan institusi pendidikan untuk mengevaluasi kinerja mereka, mengidentifikasi kesenjangan, serta mengadopsi praktik terbaik dari institusi lain yang telah berhasil [4]. Integrasi antara pendekatan OBE dan benchmarking internasional menawarkan kerangka kerja yang menyeluruh untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi. OBE menekankan pada kejelasan tujuan pembelajaran, keselarasan antara metode pengajaran dan asesmen, serta evaluasi berkelanjutan guna memastikan bahwa lulusan mencapai kompetensi yang ditetapkan [5]. Sementara itu, benchmarking memberikan tolok ukur yang memungkinkan perguruan tinggi untuk membandingkan pencapaian mereka dengan standar global [6]. Kolaborasi antara kedua pendekatan ini tidak hanya memperkuat sistem penjaminan mutu internal, tetapi juga meningkatkan posisi dan daya saing institusi di kancah internasional. Di Indonesia, yang sedang giat mendorong reformasi pendidikan tinggi, integrasi ini menjadi sangat penting [7]. Pemerintah terus mendorong perguruan tinggi untuk mengadopsi standar internasional, meningkatkan kualitas lulusan, serta membangun sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan global. Meskipun demikian, penerapan pendekatan ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur pendukung yang belum optimal, serta resistensi terhadap perubahan di tingkat institusi.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perguruan tinggi di Indonesia dapat secara strategis mengadopsi OBE dan benchmarking internasional guna meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan global [8]. Fokus utama pengabdian adalah untuk mengidentifikasi langkah-langkah praktis dan strategi yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kedua pendekatan tersebut. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, wawancara mendalam, serta observasi terhadap institusi yang telah menerapkan OBE dan benchmarking secara konsisten. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan OBE dan benchmarking sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan institusional, kebijakan internal yang mendukung, serta

budaya akademik yang terbuka terhadap perubahan. Pengabdian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi [9]. Dengan menggabungkan struktur sistematis dari OBE dan perspektif komparatif dari benchmarking internasional, institusi pendidikan dapat menciptakan budaya peningkatan berkelanjutan dan akuntabilitas yang kuat. Model integratif ini memungkinkan perguruan tinggi untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja, mendukung pencapaian mahasiswa dan meningkatkan posisi mereka dalam persaingan global [10]. Temuan dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi para pemangku kebijakan, pengelola pendidikan tinggi, serta lembaga penjaminan mutu dalam menyusun kerangka pengembangan institusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, OBE dan benchmarking internasional dapat menjadi pilar utama dalam mendorong transformasi pendidikan tinggi menuju standar yang lebih unggul dan berdaya saing global.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam dinamika pendidikan global yang semakin kompetitif, perguruan tinggi menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan abad ke-21. Perubahan paradigma pendidikan mendorong pergeseran dari pendekatan konvensional menuju sistem yang lebih fleksibel, berorientasi pada hasil, dan responsif terhadap perubahan [11]. Salah satu pendekatan yang berkembang luas adalah (OBE), yaitu sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar yang terukur sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan. OBE dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berfokus pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di sisi lain, benchmarking internasional menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi. Melalui proses ini, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi praktik terbaik dari institusi lain, mengevaluasi posisi relatif mereka dalam skala global, dan merancang langkah-langkah peningkatan berbasis data dan analisis perbandingan [12]. Integrasi antara OBE dan benchmarking internasional memberikan kerangka kerja strategis yang saling melengkapi. OBE menyediakan dasar untuk penjaminan mutu internal yang sistematis, sementara benchmarking memberikan wawasan eksternal yang memungkinkan institusi untuk beradaptasi dan berinovasi sesuai standar internasional. Penerapan kedua pendekatan ini memberikan dampak positif dalam perbaikan kurikulum, penguatan proses pembelajaran berbasis mahasiswa, serta peningkatan efektivitas sistem evaluasi dan asesmen. Di Indonesia, transformasi pendidikan tinggi yang sedang berlangsung memberikan peluang besar bagi pengembangan strategi ini [13]. Dorongan untuk meningkatkan keterjangkauan internasional, kualitas lulusan, dan daya saing institusi menjadi latar belakang penting bagi implementasi OBE dan benchmarking secara lebih luas dan terstruktur.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi OBE dan benchmarking internasional dapat diterapkan secara efektif oleh perguruan tinggi di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus utamanya terletak pada identifikasi langkah-langkah praktis, tantangan implementasi, dan strategi kelembagaan yang mendukung keberhasilan integrasi kedua pendekatan tersebut [14]. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui analisis dokumen institusi, wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan, serta observasi terhadap pelaksanaan program di lapangan. Studi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana institusi menelaraskan sistem pendidikan mereka dengan kerangka kerja global, tanpa mengabaikan konteks lokal dan dinamika internal yang ada.

Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan institusi, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta budaya organisasi yang mendukung perubahan. Pendekatan yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berbasis data terbukti mampu memperkuat proses transformasi yang berkelanjutan [15]. Disamping itu, integrasi OBE dan benchmarking juga memberikan kontribusi penting dalam membangun reputasi akademik, memperluas jejaring internasional, serta menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Melalui pendekatan ini, perguruan tinggi dapat membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang, meningkatkan kepercayaan publik, serta berperan aktif dalam menciptakan generasi unggul yang siap bersaing di tingkat global [16]. Integrasi OBE dan benchmarking tidak hanya menjadi strategi peningkatan mutu, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam membentuk identitas institusi yang progresif, inovatif, dan berorientasi pada hasil nyata.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini akan mengadopsi kerangka kerja analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan tinggi melalui (OBE) dan International Benchmarking. Pendekatan SWOT dipilih karena kemampuannya dalam mengevaluasi faktor internal dan eksternal secara komprehensif, yang esensial untuk pengembangan strategi yang efektif.

3.1. Desain pengabdian dan Pengumpulan Data

Pengabdian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus, untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam [17]. Pengumpulan data akan dilakukan melalui:

- **Analisis Dokumen:** Peninjauan dokumen-dokumen resmi institusi pendidikan tinggi, seperti kurikulum, laporan penjaminan mutu, kebijakan akademik, serta laporan akreditasi nasional dan internasional. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal yang sudah tercatat, serta peluang dan ancaman eksternal yang direspons oleh institusi.
- **Wawancara Semi-Terstruktur:** Melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan kunci di berbagai perguruan tinggi yang relevan. Responden akan mencakup pimpinan universitas, dekan, ketua program studi, dosen yang terlibat dalam implementasi OBE, serta staf penjaminan mutu. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait dengan penerapan OBE dan benchmarking internasional [18].
- **Observasi Lapangan:** Melakukan observasi terhadap praktik-praktik pengajaran, pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu di institusi yang menjadi studi kasus. Observasi ini akan memberikan pemahaman kontekstual tentang bagaimana strategi OBE dan benchmarking diterapkan dalam praktik sehari-hari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya.

3.2. Identifikasi dan Kategorisasi Faktor SWOT

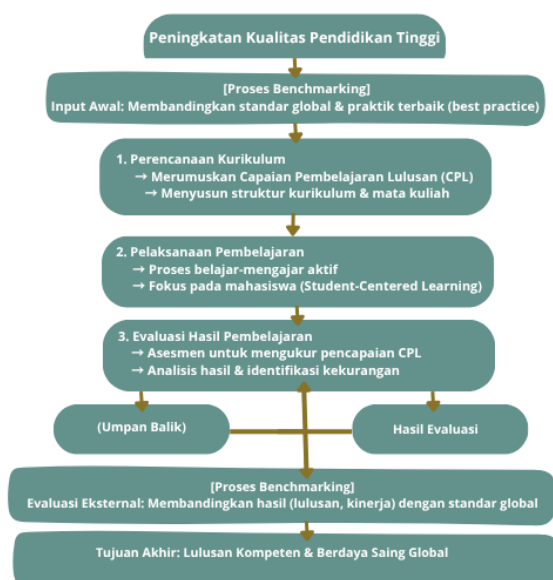
Penerapan OBE dalam perguruan tinggi dapat dianalisis secara komprehensif melalui metode SWOT, yang memungkinkan perguruan tinggi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasinya. Dalam konteks OBE, pendekatan ini berfokus pada hasil pembelajaran yang jelas dan terukur, yang melibatkan perencanaan dan evaluasi pembelajaran berdasarkan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan program pendidikan. Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan (*Strengths*) dalam penerapan OBE dapat mencakup komitmen kepemimpinan yang mendukung perubahan berbasis hasil, kualitas dosen yang mampu menyusun dan menyampaikan kurikulum berbasis kompetensi, serta sistem penjaminan mutu yang ada untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang tinggi tercapai [19]. Namun, kelemahan (*Weaknesses*) yang dihadapi dalam penerapan OBE sering kali berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep OBE dengan baik, serta resistensi terhadap perubahan dalam budaya akademik yang masih berorientasi pada pengajaran berbasis konten, bukan hasil. Untuk itu, peluang (*Opportunities*) yang dapat dimanfaatkan adalah adanya dukungan kebijakan pemerintah yang mendorong standar pendidikan internasional dan permintaan pasar kerja untuk lulusan dengan kompetensi global. Dengan kemitraan strategis dengan institusi internasional dan memperkenalkan program-program pelatihan dosen tentang OBE, perguruan tinggi dapat lebih mudah mengadaptasi dan menerapkan sistem ini secara efektif [20]. Namun, terdapat juga ancaman (*Threats*) eksternal seperti persaingan global yang semakin ketat di dunia pendidikan, serta perubahan cepat dalam tuntutan industri yang memerlukan kurikulum yang lebih dinamis dan adaptif [21].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan OBE yang dipadukan dengan benchmarking internasional dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan serta relevansi kurikulum yang mampu beradaptasi dengan tuntutan global [22]. Dalam era globalisasi dan persaingan pendidikan yang semakin ketat, pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, OBE hadir sebagai sebuah pendekatan yang menekankan pada pencapaian hasil belajar yang terukur, di mana seluruh proses pembelajaran di perguruan tinggi, mulai dari perencanaan

kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar, berorientasi pada kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Penerapan OBE memungkinkan perguruan tinggi untuk menyusun kurikulum yang lebih terstruktur dan berbasis pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja serta perkembangan teknologi dan industri terkini [23]. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga dapat berkompetisi secara global, menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

Sementara itu, benchmarking internasional berfungsi sebagai alat evaluasi eksternal yang sangat penting dalam proses perbaikan kualitas pendidikan tinggi. Melalui benchmarking, perguruan tinggi dapat membandingkan kinerja mereka dengan institusi pendidikan terkemuka di tingkat global dan mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam praktik pendidikan, manajemen, dan pelayanan akademik. Proses benchmarking ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih luas tentang standar global, tetapi juga memungkinkan perguruan tinggi untuk mengadopsi praktik terbaik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dalam hal metode pengajaran, sistem penilaian, penggunaan teknologi pendidikan, serta manajemen kurikulum dan fasilitas akademik [24]. Dengan memanfaatkan benchmarking internasional, perguruan tinggi di Indonesia dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan standar pendidikan global yang terus berkembang, memperkuat posisi mereka dalam persaingan internasional, serta meningkatkan daya saing dan reputasi akademik yang pada gilirannya berkontribusi pada peringkat internasional yang lebih baik [25].



Gambar 1. Proses Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Melalui Benchmarking

Gambar 1 menggambarkan alur peningkatan kualitas pendidikan tinggi dengan menggunakan pendekatan benchmarking. Dimulai dengan input awal yang melibatkan perbandingan terhadap standar global dan praktik terbaik, diikuti dengan perencanaan kurikulum yang fokus pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan struktur kurikulum yang relevan [26]. Proses berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan student-centered learning yang mengutamakan keterlibatan aktif mahasiswa. Evaluasi hasil pembelajaran kemudian dilakukan untuk mengukur pencapaian CPL dan menganalisis kekurangan. Umpan balik dari evaluasi ini digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Selanjutnya, evaluasi eksternal dilakukan dengan membandingkan hasil lulusan dan kinerja terhadap standar global. Tujuan akhir dari proses ini adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global.

4.1. Hasil Implementasi OBE dan Benchmarking Internasional

Implementasi OBE yang dipadukan dengan benchmarking internasional menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan tinggi di perguruan tinggi Indonesia. Penerapan OBE di perguruan tinggi mengubah paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya berbasis pada input menjadi fokus pada output, yakni capaian pembelajaran yang jelas dan terukur [27]. Perguruan tinggi yang mengadopsi OBE

melakukan perancangan kurikulum yang tidak hanya mengutamakan pengajaran materi, tetapi lebih pada pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan program studi. Ini memberikan arah yang jelas bagi pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dan disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja serta perkembangan global yang terus berubah [28]. Sebagai dampak dari penerapan OBE, perguruan tinggi mulai memperbaiki metode pengajaran dan sistem evaluasi untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan. Di sisi lain, benchmarking internasional berperan sebagai alat strategis yang memungkinkan perguruan tinggi untuk membandingkan diri dengan institusi pendidikan terkemuka di tingkat global. Proses benchmarking ini mengungkapkan kesenjangan antara kualitas pendidikan yang diterapkan di perguruan tinggi dengan standar global, sehingga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengadopsi praktik-praktik terbaik dari institusi-institusi terdepan dunia. Secara keseluruhan, integrasi OBE dengan benchmarking internasional memberikan kerangka kerja yang menyeluruh bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, menyesuaikan diri dengan kebutuhan global, dan memperkuat daya saing di tingkat internasional [29]. Dengan langkah-langkah ini, perguruan tinggi Indonesia dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan tinggi dan memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan OBE yang dipadukan dengan benchmarking internasional secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, yang sejalan dengan pencapaian SDG 4: Quality Education [30]. OBE memungkinkan perguruan tinggi untuk merancang kurikulum yang lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan, sehingga menghasilkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global. Dengan pendekatan ini, pendidikan di perguruan tinggi menjadi lebih inklusif dan adil, memastikan setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan, yang mendukung SDG 4.1 tentang pendidikan yang berkualitas. Selain itu, benchmarking internasional memberikan perguruan tinggi alat untuk membandingkan kinerja mereka dengan standar global, mengidentifikasi kesenjangan kualitas, dan mengadopsi praktik terbaik, yang membantu meningkatkan daya saing global dan reputasi akademik, sejalan dengan SDG 4.3. Integrasi kedua pendekatan ini juga mendukung pengembangan kapasitas dosen melalui pelatihan dan pengembangan profesional, yang merupakan bagian dari SDG 4.c, guna memastikan bahwa dosen memiliki keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis hasil secara efektif. Dengan demikian, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa OBE dan benchmarking internasional tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan SDG 4 secara keseluruhan, menciptakan pendidikan tinggi yang lebih berkualitas, relevan, dan berdaya saing global.

4.2. Pembahasan Kualitatif tentang Tantangan dan Keberhasilan dalam Implementasi OBE dan Benchmarking

Meskipun penerapan OBE dan benchmarking internasional memiliki banyak potensi positif, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perguruan tinggi adalah resistensi terhadap perubahan yang terjadi pada berbagai tingkat dalam institusi pendidikan, terutama di kalangan dosen yang sudah terbiasa dengan pendekatan pengajaran tradisional.

Tabel 1. Tantangan vs. Keberhasilan Implementasi OBE & Benchmarking

Aspek Utama	Tantangan Utama	Keberhasilan / Manfaat Utama
Dosen & Budaya Kerja	Adanya resistensi terhadap perubahan dari metode pengajaran tradisional.	Terciptanya budaya pembelajaran yang lebih dinamis dan fokus pada hasil.
Kepemimpinan & Kebijakan	Membutuhkan komitmen dan kebijakan yang kuat dari pimpinan untuk mendorong perubahan.	Adopsi perubahan dapat berjalan lebih cepat dan efektif di seluruh institusi.
Kurikulum & Relevansi	Kurikulum lama yang kurang terhubung dengan dunia kerja.	Kurikulum menjadi lebih fokus pada kompetensi yang dibutuhkan industri.
Standar & Reputasi	Keterbatasan akses dan kapasitas untuk melakukan benchmarking dengan standar global.	Meningkatnya reputasi akademik dan pengakuan di tingkat internasional.

Berdasarkan Tabel 1 perubahan menuju sistem berbasis hasil memerlukan pemahaman yang mendalam dari semua pihak terkait, mulai dari pimpinan hingga tenaga pengajar [31]. Oleh karena itu, komitmen

kuat dari pimpinan institusi sangat penting untuk mendorong dan mendukung perubahan ini. Kepemimpinan yang visioner dapat menciptakan kebijakan yang mendukung adopsi OBE serta memberikan pelatihan yang diperlukan untuk mengatasi ketidakpastian yang ada di kalangan dosen. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mengerti tentang filosofi dan pelaksanaan OBE, serta kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan bahwa dosen mampu mengaplikasikan OBE secara efektif. Di samping itu, meskipun benchmarking internasional memberi panduan yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tidak semua perguruan tinggi memiliki kapasitas atau akses untuk melakukan benchmarking dengan institusi global yang lebih maju [32]. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu membangun kemitraan dengan institusi internasional dan berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia mereka untuk mengatasi keterbatasan ini. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan OBE dan benchmarking dapat terlihat dalam peningkatan kualitas kurikulum, yang kini lebih berfokus pada kompetensi mahasiswa dan hasil belajar yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, perguruan tinggi yang berhasil mengintegrasikan kedua pendekatan ini juga melaporkan peningkatan dalam reputasi akademik dan peringkat internasional, yang mengindikasikan bahwa pengakuan global terhadap kualitas pendidikan mereka telah meningkat. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat tantangan, OBE dan benchmarking internasional dapat menjadi pilar yang kuat untuk mendorong transformasi pendidikan tinggi yang lebih berkualitas, relevan, dan berdaya saing global.

Integrasi antara OBE dan benchmarking internasional menghasilkan kerangka kerja yang komprehensif dan sistematis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, kedua pendekatan ini saling melengkapi, di mana OBE menyediakan struktur untuk penjaminan mutu internal yang berbasis pada hasil yang terukur, sementara benchmarking memberikan perspektif eksternal yang memperkaya pengetahuan dan praktik pendidikan yang ada, serta mempercepat proses inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan global [33]. Penggabungan kedua pendekatan ini memungkinkan perguruan tinggi untuk tidak hanya meningkatkan kualitas kurikulum dan sistem pembelajaran, tetapi juga memperbaiki proses evaluasi dan asesmen yang dilakukan, yang berfokus pada pengukuran hasil yang jelas dan relevan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat terus melakukan perbaikan berkelanjutan yang berlandaskan pada data dan perbandingan dengan standar internasional, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan selalu relevan dan berkualitas tinggi.

Selain itu, keberhasilan implementasi OBE dan benchmarking sangat bergantung pada kapasitas dosen sebagai faktor kunci dalam perubahan sistem pendidikan ini. Dosen yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi OBE dan kemampuan pedagogis yang kuat memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif [34]. Tidak hanya itu, kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi pendidikan yang relevan serta mengembangkan metode pengajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan OBE. Dosen yang mampu mengaplikasikan keterampilan pedagogis yang efektif akan dapat mengarahkan mahasiswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang akan mereka gunakan di dunia kerja. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kapasitas dosen, melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai, menjadi elemen yang tidak dapat diabaikan dalam implementasi OBE dan benchmarking. Melalui pendekatan ini, perguruan tinggi dapat mengembangkan budaya pembelajaran yang lebih dinamis dan berorientasi pada hasil, yang sejalan dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif [35].

Dengan dukungan kepemimpinan yang visioner dan kebijakan internal yang mendukung, perguruan tinggi dapat mengadopsi OBE dan benchmarking secara efektif dan menciptakan lingkungan akademik yang lebih adaptif terhadap perubahan. Di sisi lain, perguruan tinggi juga harus memperhatikan konteks lokal dan dinamika internal mereka, agar implementasi kedua pendekatan ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, serta tantangan yang ada di masing-masing institusi. Dengan demikian, OBE dan benchmarking internasional tidak hanya menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga sebagai elemen penting dalam membangun identitas institusi yang progresif, inovatif, dan berdaya saing global.

5. IMPLIKASI MANAJERIAL

Pengabdian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengadopsi OBE dan benchmarking internasional sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing global. Pimpinan institusi pendidikan harus memperkuat komitmen terhadap perubahan, memastikan adanya kebijakan yang mendukung penerapan OBE dan benchmarking, serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi dosen untuk

meningkatkan kapasitas mereka dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis hasil. Selain itu, penting bagi perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan dengan institusi internasional dan mengakses praktik terbaik yang dapat membantu menutup kesenjangan kualitas pendidikan, memperbaiki kurikulum, dan meningkatkan standar akademik. Dengan demikian, manajer perguruan tinggi harus fokus pada pengembangan sistem penjaminan mutu yang lebih terstruktur dan berorientasi pada hasil yang jelas, guna memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan siap menghadapi tantangan global.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam pengabdian ini, serta kepada Universitas Raharja yang telah mendukung dan memberikan fasilitas yang diperlukan dalam pengembangan pengabdian ini. Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh pihak universitas sangat berperan dalam kelancaran dan kesuksesan pengabdian ini, serta memberikan kesempatan bagi kami untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Adopsi strategi OBE dan benchmarking internasional yang telah didorong oleh universitas ini menunjukkan komitmen dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

6. KESIMPULAN


Integrasi OBE dengan benchmarking internasional secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Penerapan OBE membantu perguruan tinggi merancang kurikulum yang berfokus pada pencapaian kompetensi lulusan, yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan global. Sementara itu, benchmarking internasional berfungsi sebagai alat evaluasi eksternal yang memungkinkan perguruan tinggi untuk membandingkan kinerja mereka dengan standar global, mengidentifikasi kesenjangan kualitas, dan mengadopsi praktik terbaik dari institusi unggulan dunia. Dengan demikian, kedua pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang saling melengkapi dalam meningkatkan daya saing global perguruan tinggi.

Noveltnya terletak pada penerapan OBE yang dipadukan dengan benchmarking internasional dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Kombinasi kedua pendekatan ini menawarkan model strategis yang berfokus pada hasil pembelajaran yang jelas dan terukur, sekaligus memungkinkan perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan standar global yang terus berkembang. Selain itu, pengabdian ini memberikan wawasan mengenai tantangan implementasi, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan bagi dosen. Dengan menyoroti tantangan dan keberhasilan tersebut, pengabdian ini menawarkan panduan praktis bagi perguruan tinggi untuk mengadopsi OBE dan benchmarking dengan lebih efektif.

Temuan utama dari pengabdian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan OBE dan benchmarking internasional sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan institusi dan dukungan kebijakan internal yang mendukung perubahan. Keberhasilan implementasi ini juga sangat bergantung pada kesiapan dosen yang memiliki pemahaman yang baik tentang OBE dan kemampuan pedagogis yang kuat. Sebagai langkah untuk pengabdian di masa depan, disarankan untuk menggali lebih dalam tantangan implementasi di tingkat fakultas atau program studi, serta mengeksplorasi peran teknologi pendidikan dalam mendukung keberhasilan OBE. Pengabdian lebih lanjut dapat fokus pada analisis dampak jangka panjang dari penerapan kedua pendekatan ini terhadap kualitas lulusan dan daya saing perguruan tinggi di tingkat internasional.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Mohamad Agus Salim (MS) 	https://orcid.org/0000-0003-1163-6381
Arthur Simanjuntak (AS)	-
Nova Syahrani Arasid (NA) 	https://orcid.org/0009-0004-2966-3956
Indri Mariska Putri (IP)	-
Suhada (SH) 	https://orcid.org/0000-0002-9929-4410
Dwi Cahyono (DC) 	https://orcid.org/0000-0001-9951-560X

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: IP; Metodologi: DC; Perangkat Lunak: MS; Validasi: AS dan NA; Analisis Formal: SH dan MS; Investigasi: DC; Sumber Daya: AS; Kurasi Data: NA; Penulisan Draf Asli Persiapan: SH dan IP;

Penulisan Tinjauan dan Penyuntingan: DC dan AS; Visualisasi: MS. Semua penulis, MS, AS, NA, IP, SH dan DC yang telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam studi ini tersedia atas permintaan dari penulis terkait.

7.4. Pendanaan

Penulis tidak menerima dukungan finansial untuk pengabdian, kepenulisan, dan/atau penerbitan artikel ini.

7.5. Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, baik secara finansial maupun hubungan pribadi, yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Yusup, S. V. Sihotang, M. Sunengsih, L. Devi, and P. A. Sunarya, "Optimizing graduate competitiveness through service with mathematical economics and obe: Optimalisasi daya saing lulusan melalui pengabdian dengan matematika ekonomi dan obe," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 92–103, 2025.
- [2] R. Yuristia, P. Prawito, U. Fah Nurmeiliasari, F. Fahrurrozi, M. D. Wilopo, A. H. Lukman, U. Anis, and A. Sugara, "Optimalisasi kinerja teaching staff menuju akreditasi internasional di fakultas pertanian universitas bengkulu," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 84–94, 2023.
- [3] R. D. Suyanti, *Sains-Kimia Inovatif dengan Suplemen Chemical Teaching and Learning Strategy*. Zifata-tama Jawa, 2024.
- [4] M. Arif and S. Batubara, "Pengembangan kompetensi dalam pendidikan perbankan syariah: Analisis komparatif antara uin syahada padangsidiempuan dan uitm malaysia," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 181–200, 2024.
- [5] K. Lutfiyah, M. S. Maarif, Y. H. Asnawi, and L. D. Arsyianti, "Optimizing islamic boarding school edupreneurship through internet of things adoption and fuzzy analytical hierarchy process," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2025.
- [6] K. Suranata, G. E. B. Darmawan, N. A. S. Darmawan, K. Susiani, and L. W. Wati, "Penguatan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum obe melalui lesson study di lpk," *Lentera Negeri*, vol. 5, no. 2, pp. 60–69, 2024.
- [7] D. Diktiristek, "Panduan penggunaan generative artificial intelligence (genai) pada pembelajaran di perguruan tinggi," 2024.
- [8] A. Prasetya, A. W. Anjarwi, K. P. Kumalasari, and N. P. Lishandy, "Strategi pengembangan laboratorium business venturing: (studi kasus pada fakultas ilmu administrasi universitas brawijaya)," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 7, pp. 797–806, 2022.
- [9] M. A. S. Ekowati, S. Kristyana Dananti, N. Fajriyah, S. Miftakul Huda, R. D. Priskusanti, S. Suprayitno, N. Nurhidayanti, B. N. Siswanto, Y. K. Akbar, M. SE *et al.*, *SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA, 2025.
- [10] N. B. Iqbal and I. R. Fitriadi, "Redesign project praktikum terintegrasi perancangan teknik industri i," Ph.D. dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- [11] A. L. Ayu, M. Lubis, L. Abdurrahman, I. F. Zamzami, R. A. Alqahtani, and R. Ramadhani, "Assessment of it risk management at the faculty of industrial engineering, telkom university, utilizing the cobit 2019 framework's apo12 domain with lam infokom standards mapping," *Electronic Integrated Computer Algorithm Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 50–56, 2024.
- [12] R. Widayanti, M. H. R. Chakim, C. Lukita, U. Rahardja, and N. Lutfiani, "Improving recommender systems using hybrid techniques of collaborative filtering and content-based filtering," *Journal of Applied Data Sciences*, vol. 4, no. 3, pp. 289–302, 2023.
- [13] A. Sijabat, F. Festiyed, A. Razak, S. Diliarosta, L. Lufri, and N. Leonie, "Development of ulos learning model with ar to foster cultural appreciation," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 1, pp. 72–83, 2025.

- [14] C. L. Kewo, *Manajemen Kinerja Akuntansi Sektor Publik, Teori dan Aplikasi*. CV. AZKA PUSTAKA, 2024.
- [15] G. Rahmawan, *Menggali Potensi Customer-Fit Reconfiguring Capability: Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Salesperson Performance*. Jakad Media Publishing, 2023.
- [16] S. Suhada, A. Arief, and A. Z. Sarnoto, "Implementations of blended learning from the al-qur'an perspective," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 2, pp. 130–144, 2025.
- [17] P. A. Sunarya, M. Asri, N. Azizah, C. P. Lim *et al.*, "Evaluation of educational information systems for data and decision management: Evaluasi sistem informasi pendidikan untuk pengelolaan data dan keputusan," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 118–126, 2025.
- [18] N. Anwar, J. Anderson, T. Williams *et al.*, "Applying data science to analyze and improve student learning outcomes in educational environments," *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 3, no. 1, pp. 72–83, 2024.
- [19] A. R. Dina, N. Alifah, L. Paz *et al.*, "Leveraging big data for student success and institutional growth: Memanfaatkan big data untuk kesuksesan mahasiswa dan pertumbuhan institusi," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 147–156, 2025.
- [20] U. Rahardja, E. A. Natalia, Q. Aini, T. S. Goh, and C. P. Lim, "Calculus driven creativepreneurship as an innovative economic solution for msme: Kewirausahaan kreatif berbasis kalkulus sebagai solusi ekonomi inovatif untuk umkm," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 104–116, 2025.
- [21] A. Valerry, L. Pasha, and T. S. Goh, "Optimasi desain visual untuk peningkatan tingkat konversi pada platform digital," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 5, no. 2, pp. 64–71, 2024.
- [22] Z. Zainol, G. Brotosaputro, S. C. Chen, and E. A. Natasya, "Designing ethical ai systems for sustainable technology development," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 2, pp. 201–211, 2025.
- [23] D. P. Lazirkha, J. Hom, and V. Melinda, "Quality analysis of digital business services in improving customer satisfaction," *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 156–166, 2022.
- [24] V. Iskandar, "Entrepreneurship in food & beverage, beyond the classroom," Ph.D. dissertation, UNJ Press, 2024.
- [25] G. N. S. Santi and I. Y. Maureen, "Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di smk yapalis krian," *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, vol. 13, no. 6, 2024.
- [26] S. Ridloah, A. Vania, D. P. Sari, F. Fajariah, Z. Nurhillal, M. S. Panggabean, F. Muhammad, and M. A. Akbar, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Seval Literindo Kreasi, 2024.
- [27] D. Mohammed, A. G. Prawiyog, and E. R. Dewi, "Environmental management/marketing research: Bibliographic analysis," *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 191–197, 2022.
- [28] A. Mudrik and I. SUKRESNA, "Pengaruh pengalaman, kompetensi, dan orientasi pelanggan terhadap kualitas interaksi tenaga penjual serta kinerja penjualan (studi pada tenaga penjual pt. penerbit erlangga cabang semarang)," Ph.D. dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2022.
- [29] E. FERNANDO, "Business model innovation in animation industry in indonesia, case study of trans tv, cimahi creative association, and elex media."
- [30] U. Rahardja, P. A. Sunarya, N. Lutfiani, M. Hardini, and S. N. Sari, "Transformation of green economic recovery based on photovoltaic solar canopy," *Transformation*, vol. 7, no. 2, 2022.
- [31] D. Hernandez, L. Pasha, D. A. Yusuf, R. Nurfaizi, and D. Julianingsih, "The role of artificial intelligence in sustainable agriculture and waste management: Towards a green future," *International Transactions on Artificial Intelligence*, vol. 2, no. 2, pp. 150–157, 2024.
- [32] F. Fakhriyah, S. Masfuah, and F. S. Hilyana, *Pengembangan Pembelajaran TPACK Berbasis Literasi Sains*. Penerbit NEM, 2023.
- [33] N. A. Husna, "Pengaruh pajak, debt covenant, tunneling incentive, exchange rate dan intangible assets terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019 skripsi," Ph.D. dissertation, Universitas Pancasakti Tegal, 2020.
- [34] G. Maqdid, S. Askar, D. H. H. Hussein *et al.*, "Deep learning applications in fog computing environments: a review," *The Indonesian Journal of Computer Science*, vol. 14, no. 1, 2025.
- [35] K. Mirdad, A. R. Dina, and R. Haris, "Analisis tren pasar dan pengambilan keputusan berbasis data dalam meningkatkan daya saing bisnis," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 5, no. 2, pp. 72–80, 2024.
-